



**IMPLEMENTASI PROGRAM KKN DALAM EDUKASI MITIGASI BENCANA TANAH
LONGSOR DI DESA TLOGO, KECAMATAN SUKOHARJO,
KABUPATEN WONOSOBO**

***IMPLEMENTATION OF THE KKN PROGRAM IN LANDSLIDE MITIGATION
EDUCATION IN TLOGO VILLAGE, SUKOHARJO DISTRICT,
WONOSOBO REGENCY***

**Lobes Herdiman^{1*}, Arba Khairunnisa², Ayesha Faadhillah Rasheeda³, Bima Danu Wijaya⁴,
Bimo Adi Kuncoro⁵, Destri Ratnasari⁶, Fadila Ardelia⁷, Isma Rina Mahmudah⁸,
Mochtarul David Wijaya⁹, Novita Dwi Anggraini¹⁰, Rony Danu Setiyono¹¹**

^{1,2,3,...11}Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta

kknwonosobo0@gmail.com

Article History:

Received: February 26th, 2026

Revised: April 10th, 2026

Published: April 15th, 2026

Abstract: *Indonesia is a country with a high risk of landslides, including Tlogo Village in Wonosobo Regency, influenced by hilly topography and high rainfall, along with limited community knowledge of disaster mitigation. This study aims to describe the implementation of the Community Service Program (KKN) in landslide mitigation education, analyze the improvement of community understanding, and identify challenges encountered. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation, supported by simple quantitative analysis. The results show that socialization activities combined with tree planting and the use of landslide susceptibility maps improve community understanding of risks, evacuation procedures, and early warning signs. Overall, the program is effective in increasing community preparedness, although challenges remain related to balancing economic and environmental interests and sustaining behavioral changes.*

Keywords: *Disaster mitigation, Landslide, Preparedness, Community Service Program.*

Abstrak

Indonesia merupakan wilayah dengan tingkat kerawanan tanah longsor yang tinggi, termasuk Desa Tlogo, Kabupaten Wonosobo, yang dipengaruhi oleh kondisi topografi perbukitan dan curah hujan tinggi serta rendahnya pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam edukasi mitigasi bencana tanah longsor, menganalisis peningkatan pemahaman masyarakat, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, didukung analisis kuantitatif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dipadukan dengan penanaman bibit pohon serta penggunaan peta kerawanan bencana mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko, langkah evakuasi, dan tanda-tanda awal longsor. Secara umum, program ini cukup efektif dalam

meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan terkait keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan serta keberlanjutan perubahan perilaku.

Kata Kunci: *Mitigasi Bencana, Tanah Longsor, KKN, Edukasi.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, salah satunya adalah bencana tanah longsor¹. Kondisi geografis yang didominasi oleh wilayah pegunungan serta curah hujan yang tinggi menjadi faktor utama penyebab sering terjadinya longsor di berbagai daerah². Bencana tanah longsor tidak hanya menyebabkan kerugian material, tetapi juga dapat mengancam keselamatan jiwa serta merusak lingkungan³. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi bencana yang tepat untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan.

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi terhadap bencana tanah longsor⁴. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonosobo tahun 2024, tercatat sebanyak 134 kejadian tanah longsor yang berdampak pada permukiman warga. Berdasarkan laporan kejadian bencana Polres Wonosobo, tanah longsor di Kabupaten Wonosobo pada Desember 2025 menyebabkan tertutupnya jalur Wonosobo-Dieng dan mengganggu mobilitas masyarakat⁵. Hal ini disebabkan oleh kondisi topografi yang berbukit hingga pegunungan serta konsentrasi curah hujan yang relatif tinggi sepanjang tahun⁶. Salah satu daerah yang termasuk dalam wilayah rawan longsor adalah Desa Tlogo. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat setempat perlu memiliki pemahaman dan kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi potensi bencana.

Tingginya frekuensi kejadian tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki tingkat kerentanan yang serius terhadap bencana tanah longsor. Selain itu, beberapa kejadian longsor juga berdampak pada terganggunya akses transportasi dan aktivitas masyarakat, sehingga menegaskan pentingnya upaya mitigasi yang berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya tingkat pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana tanah longsor masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat belum memahami tanda-tanda awal terjadinya longsor, faktor penyebab, serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Kurangnya edukasi menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana⁷.

¹ Firdaus, M. I., and E. Yuliani. "Kesesuaian Lahan Permukiman terhadap Kawasan Rawan Bencana Longsor." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2021).

² Agusman, R., N. H. Hayana, and D. D. Setiano. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan Tingkat Rawan Longsor Menggunakan Metode Skoring dan Overlay di Kabupaten Serang, Banten." *Jurnal Sains Geografi* 1, no. 2 (2023): 1–10.

³ Daud, A. Y., S. Syafri, and B. Jaya. "Analisis Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju." *Urban and Regional Studies Journal* 7, no. 2 (2025): 190–203.

⁴ Fakhri, M., and S. S. Jumadi. "Identifikasi Lokasi Potensial untuk Relokasi Permukiman Rawan Bencana Longsor di Kabupaten Wonosobo." *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.*

⁵ BNPBD. (2024), *Data Informasi Bencana Indonesia*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

⁶ Satrio N, G. P. B. "Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Kejajar Berdasarkan Risiko Bencana Tanah Longsor Kabupaten Wonosobo." *Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.*

⁷ Maharani, S. P., and S. Mujahidin. "Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Megathrust di Kota

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat⁸. Dalam konteks ini, edukasi mitigasi bencana menjadi salah satu bentuk mitigasi non-struktural yang sangat penting⁹. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana¹⁰.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam upaya edukasi mitigasi bencana¹¹. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam memberikan sosialisasi, penyuluhan, serta pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji edukasi mitigasi bencana, kajian mengenai implementasi program KKN sebagai media edukasi mitigasi bencana di tingkat desa, khususnya di Desa Tlogo, masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi program KKN dalam edukasi mitigasi bencana tanah longsor di Desa Tlogo. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini meliputi bagaimana pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi bencana melalui KKN, bagaimana tingkat pemahaman masyarakat setelah kegiatan dilakukan, serta apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN dalam edukasi mitigasi bencana tanah longsor, menganalisis peningkatan pemahaman masyarakat, serta mengidentifikasi kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai mitigasi bencana berbasis edukasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Tlogo terhadap bencana tanah longsor serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang program mitigasi bencana yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata

Bandar Lampung Provinsi Lampung." Doctoral dissertation, IPDN, 2025.

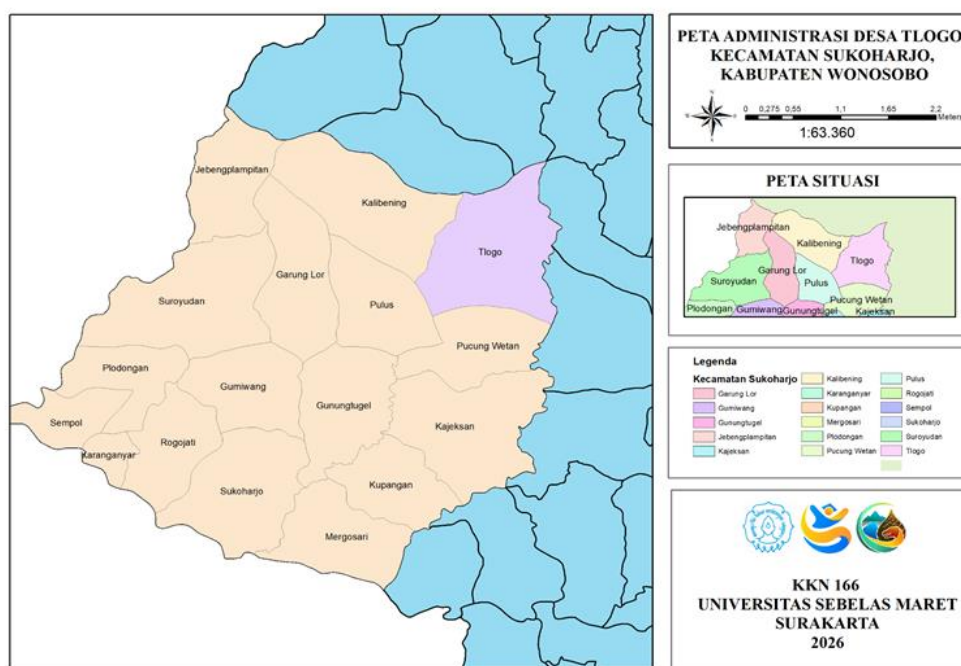
⁸ Ilham, A. A. "Mitigasi Bencana Melalui Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Badung Kelurahan Tanjung Benoa Provinsi Bali." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 4, no. 1 (2024): 59–75.

⁹ Budiatiningsih, M., and I. Hulfa. "Identifikasi Mitigasi Bencana di Kawasan Pantai Loang Baloq Kota Mataram." *Journal of Responsible Tourism* 5, no. 1 (2025): 731–738.

¹⁰ Yanto, A., H. Febrianto, D. E. Putri, and L. Leoni. "Penyuluhan Bencana Banjir kepada Masyarakat Kampung Tengah Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara* 8, no. 2 (2025).

¹¹ Fadilah, N., M. Sahrul, M. Janna, B. Risa, N. I. Syam, N. A. Baharuddin, et al. "Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaili Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Kebencanaan." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 06 (2025): 2982–2992.

(KKN) ini dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah bulan, yaitu pada periode Januari hingga Februari, dengan lokasi kegiatan di Desa Tlogo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi wilayah yang didominasi oleh topografi perbukitan dengan tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap bencana tanah longsor, sehingga sesuai dengan fokus kegiatan yang dilaksanakan. Selama pelaksanaan KKN, dilakukan edukasi mitigasi bencana tanah longsor melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang tersebar di beberapa dusun agar partisipasi dapat menjangkau lebih luas. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana yang ada di lingkungan mereka.



Gambar 1. Peta Lokasi KKN UNS Kelompok 166 di Desa Tlogo

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program KKN serta respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung proses kegiatan di lapangan, mulai dari pelaksanaan sosialisasi hingga keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata secara lebih mendalam, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses serta perubahan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terkait efektivitas program dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat Desa Tlogo yang menjadi partisipan dalam kegiatan sosialisasi, mencakup berbagai kelompok usia dari remaja hingga orang dewasa. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu berdasarkan masyarakat yang hadir dan terlibat langsung dalam kegiatan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan kegiatan KKN, serta berbagai literatur yang relevan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Dengan kombinasi kedua jenis data tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Desa Tlogo berada pada kategori kemiringan lereng curam hingga sangat curam, terutama di bagian timur dan selatan. Area tersebut memiliki potensi longsor yang tinggi, terutama saat terjadi hujan dengan intensitas besar. Wilayah dengan kemiringan sedang hingga landai tersebar di bagian tengah dan barat desa. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa permukiman dan akses jalan berada pada zona yang cukup rawan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat berlangsung di area yang memiliki risiko longsor. Dengan demikian, peta kerawanan memberikan gambaran nyata mengenai tingkat risiko di setiap wilayah.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mitigasi bencana yang diikuti oleh masyarakat Dukuh Blukang. Sosialisasi berjalan dengan susunan acara yang terstruktur mulai dari pembukaan, sambutan, penyampaian materi, hingga sesi diskusi. Materi yang disampaikan meliputi penyebab longsor, dampak, tanda-tanda awal, serta langkah mitigasi. Setelah sosialisasi, dilakukan kegiatan penanaman 50 bibit kopi yang melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, dan satu Kepala RT sebagai pendamping teknis. Penanaman dilakukan di area rawan longsor yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kegiatan ini menjadi bentuk implementasi langsung dari materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan, program berjalan dengan baik dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Bencana Tanah Longsor Desa Tlogo

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini tergolong positif, terlihat dari kehadiran 38 peserta dalam kegiatan sosialisasi. Masyarakat tidak hanya hadir, tetapi juga aktif mengikuti jalannya kegiatan. Antusiasme terlihat dari keaktifan bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami peta evakuasi dan jalur aman yang dijelaskan. Partisipasi juga terlihat dalam kegiatan penanaman pohon yang dilakukan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut terlibat dalam aksi nyata.



Gambar 4. Kegiatan Penanaman Massal Bibit Kopi di Desa Tlogo

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana longsor. Masyarakat mulai mampu mengenali tanda-tanda awal longsor serta memahami langkah evakuasi yang harus dilakukan. Selain itu, warga juga dapat mengidentifikasi area rawan di lingkungan mereka. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi lokal membuat informasi lebih mudah dipahami. Kemampuan masyarakat dalam menjelaskan kembali materi menjadi indikator keberhasilan sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman pohon menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dibarengi dengan praktik langsung cukup efektif. Masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga langsung menerapkannya melalui kegiatan penanaman. Hal ini membantu memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan yang terjadi terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap risiko longsor. Selain itu, keterlibatan aktif warga menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah cukup tepat. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih membekas karena tidak hanya bersifat teori.

Peta kerawanan longsor menjadi salah satu media yang cukup membantu dalam proses sosialisasi. Dengan adanya visualisasi, masyarakat lebih mudah memahami kondisi wilayahnya sendiri. Warna pada peta memberikan gambaran sederhana tentang tingkat risiko tanpa perlu penjelasan teknis yang rumit. Hal ini membuat materi seperti tanda-tanda longsor dan jalur evakuasi menjadi lebih relevan. Masyarakat juga jadi lebih sadar bahwa aktivitas mereka berada di zona tertentu yang berisiko. Dengan begitu, peta tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak langsung besar, tetapi mulai terlihat secara bertahap. Masyarakat mulai lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan risiko yang ada di sekitarnya. Keterlibatan dalam simulasi dan penanaman pohon menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar tahu menjadi mau bertindak. Hal ini penting karena mitigasi bencana tidak cukup hanya dengan pengetahuan. Perubahan sikap seperti ini menjadi langkah awal menuju kebiasaan

yang lebih baik. Jika terus didukung, perubahan ini bisa berkembang menjadi budaya sadar bencana di masyarakat.

Meski program berjalan dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah adanya kekhawatiran masyarakat terkait dampak ekonomi, terutama bagi petani salak. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan kondisi lereng curam membuat sebagian masih menganggap risiko longsor sebagai hal biasa. Tantangan lain adalah menjaga konsistensi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang sudah didapat. Perubahan perilaku memang membutuhkan waktu dan tidak bisa instan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar program yang sudah berjalan tidak berhenti begitu saja.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Tlogo menunjukkan bahwa edukasi mitigasi bencana tanah longsor bisa menjadi langkah awal yang cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kondisi wilayah yang didominasi lereng curam dan curah hujan tinggi memang membuat daerah ini rentan terhadap longsor, sehingga keberadaan program seperti ini terasa relevan dengan kebutuhan di lapangan. Melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas secara interaktif, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mulai memahami kondisi lingkungannya sendiri dengan lebih baik. Ditambah lagi dengan adanya peta kerawanan, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami karena bisa langsung dikaitkan dengan situasi nyata di sekitar mereka. Hal ini terlihat dari respon masyarakat yang cukup antusias, baik dari kehadiran, keaktifan saat diskusi, maupun kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga mulai membentuk pemahaman yang lebih dalam di masyarakat.

Di sisi lain, implementasi program melalui penanaman bibit kopi juga memperkuat hasil dari kegiatan sosialisasi karena memberikan contoh tindakan nyata yang bisa langsung dilakukan. Keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman menunjukkan bahwa sebagian warga sudah mulai bergerak dari sekadar memahami menjadi ikut berkontribusi. Meski begitu, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait penyesuaian antara kebutuhan ekonomi masyarakat dengan upaya konservasi lingkungan. Selain itu, perubahan perilaku juga tidak bisa terjadi secara instan dan masih membutuhkan pendampingan agar bisa berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi hal yang penting agar dampak yang sudah mulai terlihat ini tidak berhenti di tengah jalan. Jika terus didukung dan dikembangkan, kegiatan seperti ini berpotensi membentuk kebiasaan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus lebih siap dalam menghadapi risiko bencana di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS di Desa Tlogo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan, bantuan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada beberapa pihak berikut:

1. Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) UNS, yang telah memberikan dukungan administratif, legalitas, serta fasilitas yang diperlukan sehingga seluruh rangkaian kegiatan

- KKN dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Prof. Dr. Ir. Lobes Herdiman, M.T., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga program kerja yang dijalankan dapat lebih terarah dan optimal.
 3. Pemerintah Desa Tlogo, yang telah menerima kehadiran kami dengan baik, memberikan dukungan, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan selama kegiatan berlangsung di lingkungan desa.
 4. Seluruh masyarakat Desa Tlogo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, yang telah menunjukkan sikap ramah, terbuka, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, sehingga seluruh program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman yang berharga bagi kami.
 5. Seluruh anggota KKN UNS Desa Tlogo, yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, menunjukkan kekompakan, serta mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menyukseskan seluruh program kerja yang telah direncanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Agusman, R., N. H. Hayana, and D. D. Setiano. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan Tingkat Rawan Longsor Menggunakan Metode Skoring dan Overlay di Kabupaten Serang, Banten." *Jurnal Sains Geografi* 1, no. 2 (2023): 1–10.
- Budiatiningsih, M., and I. Hulfa. "Identifikasi Mitigasi Bencana di Kawasan Pantai Loang Baloq Kota Mataram." *Journal of Responsible Tourism* 5, no. 1 (2025): 731–738.
- Daud, A. Y., S. Syafri, and B. Jaya. "Analisis Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju." *Urban and Regional Studies Journal* 7, no. 2 (2025): 190–203.
- Fadilah, N., M. Sahrul, M. Janna, B. Risa, N. I. Syam, N. A. Baharuddin, et al. "Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kaili Menuju Desa Tangguh Bencana Melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Kebencanaan." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 06 (2025): 2982–2992.
- Fakhri, M., and S. S. Jumadi. "Identifikasi Lokasi Potensial untuk Relokasi Permukiman Rawan Bencana Longsor di Kabupaten Wonosobo." Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Firdaus, M. I., and E. Yuliani. "Kesesuaian Lahan Permukiman terhadap Kawasan Rawan Bencana Longsor." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2021).
- Ilham, A. A. "Mitigasi Bencana Melalui Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Badung Kelurahan Tanjung Benoa Provinsi Bali." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 4, no. 1 (2024): 59–75.
- Maharani, S. P., and S. Mujahidin. "Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Megathrust di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung." Doctoral dissertation, IPDN, 2025.
- Satrio N, G. P. B. "Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Kejajar Berdasarkan Risiko Bencana Tanah Longsor Kabupaten Wonosobo." Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Yanto, A., H. Febrianto, D. E. Putri, and L. Leoni. "Penyuluhan Bencana Banjir kepada Masyarakat

Kampung Tengah Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu.” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara 8, no. 2 (2025).